**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran penting di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk terampil dalam bertukar pendapat dan berbagi informasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan intelektual yang mereka miliki. Selain itu, diharapkan pula dengan belajar bahasa Indonesia siswa mampu mengenal dirinya sendiri, budayanya, dan mampu menyampaikan gagasan pribadi mereka dengan mandiri. Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sastra dan berfungsi sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk membina siswa. Pembelajaran sastra merupakan aktivitas seseorang untuk menciptakan peristiwa dan kegiatan memahami, menghayati dan memberikan tanggapan terhadap sebuah karya.

Pembelajaran sastra di sekolah perlu dimaksimalkan agar dapat lebih mengakrabkan siswa dengan sastra. Selain itu tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah memfasilitasi siswa agar mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, menciptakan estetika dalam berkomunikasi, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Diketahui pula bahwa mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan

kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra. Untuk mecapai tujuan tersebut, pemerintah telah menempuh langkah yaitu memasukkan salah satu standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi yang dimaksud, yaitu siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra, baik prosa, puisi, maupun drama.

Apresiasi sastra merupakan bagian pokok yang perlu dipelajari siswa. Apresiasi mengandung pengertian penghargaan, pengenalan, penilaian, dan pemanfaatan sesuatu untuk kehidupan manusia. Apresiasi sastra berarti menegenal, menyenangi, menghargai, memahami, dan menjadikan karya sastra sebagai bagian kebutuhan hidup. Dengan kegiatan apresiasi sastra diharapkan pengalaman batin siswa akan bertambah luas sehingga akaan membentuk sikap mental yang positif dalam diri siswa. Keterampilan mengapresiasi sastra merupakan bagian pokok bahasan yang perlu dipelajari siswa termasuk apresiasi drama. Menurut Endraswara (2014:144) drama merupakan satu aspek sastra yang indah hingga penting untuk diapresiasi, apresiasi drama berarti upaya untuk memahami drama dari berbagai sisi, apresiasi berarti memberikan respons terhadap drama itu. pendapat tersebut menegaskan bahwa dengan mengapresiasi drama berarti siswa telah menggauli karya sastra. Dengan pembelajaran apresiasi drama di sekolah diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat pemikiran dan perasaan yang dimiliki sehingga daya pikir, imajinasi dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Mengapresiasi drama merupakan kegiatan memberikan penghargaan dengan mengamati dan menilai sastra untuk memperoleh nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2014:145) yang menyatakan bahwa dengan apresiasi orang dapat memahami drama itu penting atau tidak bagi hidupnya, seringan apa pun drama itu tentu ada kepentingannya bagi kehidupan. Wujud kemampuan mengapresiasi drama dapat ditinjau dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Sebagai suatu kegiatan, pembelajaran apresiasi drama juga merupakan kegiatan kreatif, kegiatan kreatif yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang mensyaratkan adanya kesadaran dan keterlibatan personal dalam sebuah proses yang kreatif. Proses pembelajaran apresiasi drama akan tumbuh jika apresiator (siswa) mampu menemukan serta memahami nilai artistik (keindahan dan kemenarikan) dalam drama yang mereka saksikan.

Pembelajaran sastra sudah ada di sekolah sejak lama, seperti diketahui bahwa pemerintah menyertakan pembelajaran sastra dengan memasukkan salah satu standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Standar kompetensi yang dimaksud, yaitu siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra, baik prosa, puisi, maupun drama. Penelitian ini kemudian dikhususkan pada kemampuan mengapresiasi drama melalui kompetensi dasar memahami pementasan drama yang merupakan salah satu kompetensi dalam aspek menyimak. Pemahaman akan drama tersebut diaplikasikan melalui cara menganalisis unsur-unsur yang membangun drama tersebut. Selanjutnya, yang menjadi indikator dalam materi mengapresiasi drama adalah siswa diharapkan mampu menemukan tema, tokoh, latar, alur, amanat, dialog yang tepat dan sesuai dengan apa yang telah mereka simak dari drama tersebut. Indikator tersebut dipilih sesuai dengan Teori yang digagas oleh Waluyo yang menetapkan indikator tersebut sebagai unsur-unsur dalam drama.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 liliriaja Kabupaten Soppeng. Dari hasil observasi awal diketahui bahwa respon siswa dalam pembelajaran sastra cukup positif, siswa antusias dalam menanggapi pertanyaan dasar seputar sastra, khususnya prosa dan puisi, kalangan remaja menganggap kedua subsastra tersebut menarik dan tepat untuk usia mereka, buku-buku puisi dan cerpen begitu mudah didapatkan di perpustakaan dan melalui akses internet, namun khusus untuk drama sebagian merasa kurang berminat sebab drama dianggap monoton dan membosankan. Sebagian lain tertarik membahas drama namun sayangnya siswa tidak mempunyai bekal materi dan tayangan (tontonan) drama yang cukup, hal tersebut membatasi siswa untuk mengapresiasi drama. Oleh karena itu penting diketahui seberapa besar antusiasme, perhatian dan pemahaman siswa terkait drama jika siswa diberikan waktu untuk menonton dan menyimak dengan baik sebuah pementasan drama tidak terbatas pada teori pelajaran saja.

Observasi awal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama pada tingkat dasar dengan ditinjau dari kemampuan siswa menganalisis hal-hal yang terkait dalam drama yang mereka saksikan. Kompetensi dasar memahami pementasan drama yang merupakan aspek dari keterampilan menyimak dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam penelitian ini karena apresiasi drama sebagai salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membuat siswa cukup penasaran. Oleh karena itu, penelitan ini dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk perhatian sekaligus ingin mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama yang direalisasikan dengan judul ”Kemampuan Mengapresiasi Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng” .

Penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Hj. St. Nurbaya pada tahun 2006 dengan judul ”Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng Mengapresiasi Puisi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengapresiasi puisi dengan baik, kaitan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya ingin mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra, adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis karya sastra yang diteliti, penelitian ini ingin mengetahui kemampuan mengapresiasi drama siswa sementara penelitian terdahulu ingin mengetahui kemampuan mengapresiasi puisi siswa.

Selanjutnya, Novitasari Kusdinar pada tahun 2011 dengan judul ”Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat”hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran drama siswa di sekolah tersebut sudah berjalan secara optimal dengan melibatkan beragam komponen pembelajaran dan siswa mampu mengapresiasi drama dengan baik. Kaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya ingin mengetahui apresiasi yang dilakukan siswa di kelas dalam pembahasan sastra khususnya drama. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini lebih mengarah pada kemampuan mengapresiasi drama tingkat reseptif/mereaksi yaitu dengan memberikan tanggapan dan penilaian terhadap drama yang ditonton. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang terfokus pada bentuk apresiasi drama secara produktif yaitu dengan pementasan drama yang dilakukan oleh siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuaraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan mengapresiasi drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liliriaja kabupaten Soppeng? ”.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan kemampuan mengapresiasi drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liliriaja kabupaten Soppeng”.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Sumber pengetahuan bagi calon peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.
3. Sumber referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.
4. Manfaat Praktis
   1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama.
   2. Sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam menetapkan metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama.